

## Bantah Pernyataan Kapolres Cianjur, Keluarga: Selvi Ditabrak Innova Polisi

CIANJUR (IM) – Terungkap fakta baru terkait kasus kecelakaan tabrak lari yang mengakibatkan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Suryakencana (Unsur) Cianjur, Jawa Barat, Selvi Amalia Nuraeni, meninggal dunia.

Sebelumnya diberitakan, Selvi ditabrak salah satu mobil rombongan pejabat kepolisian, di Jalan Raya Bandung-Cianjur, Jawa Barat, beberapa waktu lalu.

Namun hal ini dibantah Kapolres Cianjur AKBP Doni Hermawan. Ia menyebutkan bahwa yang menabrak Selvi adalah mobil Audi yang menyusup dalam iring-iringan rombongan polisi.

Setelah kejadian, pengemudi Audi itu pun kabur.

“Mobil yang melindas Selvi mobil sedan warna hitam merek Audi tipe A8, mobil tersebut tidak masuk dalam iring-iringan kendaraan polisi. Kami mendapatkan keterangan dari saksi mata dan hasil rekaman CCTV di sejumlah titik,” kata Doni kepada wartawan, Rabu (25/1).

Dari rekaman CCTV terlihat mobil jenis sedan baru masuk dalam iring-iringan di Bundaran Tugu Lampung Gentur-By Pass, Cianjur, sedangkan dari CCTV di Kawasan Ciloto-Puncak awal rombongan mobil polisi hanya berjumlah 7 kendaraan dan tidak ada yang menggunakan kendaraan jenis sedan.

“Dugaan kuat mobil warga yang memaksa masuk iring-iringan mobil polisi karena hanya dikawal satu mobil di bagian depan. Hasil rekaman CCTV juga terlihat mobil sedan sempat tertinggal jauh namun kembali negebut dan masuk ke bagian paling rombongan polisi,” katanya.

“Tim gabungan Satlantas dan Satreskrim sudah dibentuk untuk menyelidiki kasus kecelakaan yang mengakibatkan Selvi meninggal

dunia, kami akan segera menangkap pelaku karena nopol dan ciri-ciri kendaraan sudah dikantongi,” kata Doni menambahkan.

Keluarga Selvi Amalia Nuraeni, membantah keterangan Kapolres Cianjur AKBP Doni Hermawan yang menyebut Selvi ditabrak mobil sedang Audi A8 dan bukan rombongan kendaraan polisi yang saat itu sama-sama melintas di tempat kejadian.

Kuasa hukum keluarga korban, Yudi Junadi memberikan sejumlah bukti yang sudah mereka kumpulkan, salah satunya rekaman kamera CCTV.

Diketahui, mobil yang menabrak korban adalah Toyota Kijang Innova milik anggota polisi dan bukan Audi A8.

“Tidak ada itu mobil Audi di lokasi kejadian. Kita sudah mengumpulkan bukti yang menabrak adalah mobil anggota iring-iringan pejabat kepolisian,” ujarnya di Universitas Suryakencana, dikutip, Kamis (26/1).

Dijelaskan Yudi, mobil pelaku penabrak Selvi bahkan terlihat saat di TKP kasus Aki Wowon Cs selaku serial killer pembunuhan berantai di Bekasi dan Cianjur.

“Mobil tersebut ikut rombongan, bahkan terparkir di TKP kasus pembunuhan berantai dengan tersangka Wowon, di Kampung Babakan Mande, Desa Gunungsari, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur,” ujarnya.

“Bahkan ada goresan bekas gesekan di bumper bagian depan sebelah kanan,” sambung Yudi.

Dia menambahkan, pihak keluarga sangat menghormati tugas kepolisian yang sedang mengusut kasus Wowon Cs tersebut.

“Namun, jangan menutup-nutupi fakta sebenarnya yang telah terjadi,” katanya. ● **lus**

# 12 | PoliceLine

FOTO: ANTARA



## PEMUSNAHAN NARKOTIKA POLDA JAMBI

Direktur Reserse Narkoba Polda Jambi Kombes Pol Thomas Panji Susbandaru (kanan) bersama jajarannya memusnahkan barang bukti sabu-sabu di Mapolda Jambi, Kamis (26/1/2023). Polisi setempat memusnahkan 5 kilogram ganja hasil pengungkapan kasus dalam sebulan terakhir.

## Kerap Disalahgunakan, Polisi Hentikan Penggunaan Pelat RF dan Khusus Lainnya

Pelat nomor polisi khusus diperbolehkan nantinya hanya bisa digunakan oleh satu kendaraan dinas saja.

JAKARTA (IM) – Polisi telah menyedot perpanjangan sekaligus penggunaan pelat nomor polisi kendaraan RF, ataupun khusus lainnya untuk masyarakat yang tidak berhak menggunakannya.

Direktur Registrasi dan Identifikasi (Dir Regident) Korlantas Polri, Brigjen Yusril Yunus menjelaskan, penyedotan penggunaan pelat ‘sakti’ tersebut menindaklanjuti instruksi dari Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

“Teman-teman tahu sekarang ini ada kebijakan Pak Kapolri yang dilihat situasional masyarakat banyak yang protes kepada kepolisian dalam hal ini lalu lintas, ten-

tifikasi Kendaraan.

“Tahun ini sementara saya setop dulu untuk perpanjangan, dan tidak ada pengajuan barang. Perpol sudah kita ubah, sudah saya merancang,” kata Yusril.

### Satu Kendaraan

Yusril menyebut, kedepannya pelat khusus bagi pihak yang diperbolehkan nantinya hanya bisa digunakan oleh satu kendaraan saja.

“Saya ambil contoh Pak Karo Penmas punya mobil dinas, nah bisa mengajukan nomor khusus. Jadi bukan mobilnya Pak Karo Penmas anaknya pakai nomor khusus, pergi ke pasar pun pakai nomor khusus,” ucap Yusril.

Dalam hal ini, kata Yusril, persyaratan untuk mengajukan pelat khusus bagi personel kepolisian. Pertama, harus mengajukan ke Kabi-

Propam di Poldanya masing-masing. Lalu membuat tembusan ke Dir Intel dan diteruskan ke Baintelkam Polri.

“Untuk polisi ya, tembusannya ke Divisi Propam, dari situ baru ke Korlantas. Kalau selama ini langsung ke Polda, Polda mengeluarkan, ke Korlantas dalam hal ini Regident untuk diverifikasi dulu sesuai tidak dengan aturan, kalau sesuai, baru kami perintahkan Polda mana yang akan membuat atau mencetak STNK nya nomor khusus atau nomor rahasia tersebut,” papar Yusril.

Dengan adanya hal itu, kata Yusril, Polda tidak sembarangan mengeluarkan pelat khusus bagi setiap personel.

“Jadi Polda tidak berhak untuk mendatakan, datanya ada di Korlantas. Polda cuma punya kewenangan cetak

STNK dan cetak pelat nomor, titik. Jadi nggak ada lagi polda-polda,” kata Yusril.

Selama ini pengguna jalan raya kerap dibuat resah oleh pengemudi mobil berpelat khusus RF. Setidaknya, mobil dengan plat RF beberapa kali tertangkap kamera bersikap arogan ketika terjadi insiden dengan pengemudi lain di jalan.

Apalagi terbukti, sering penggunaan pelat RF adalah masyarakat umum. Padahal pelat nomor polisi dengan huruf terakhirnya RF diperuntukkan untuk pejabat penting agar dapat menghindari aturan ganjil-genap (gaje) yang saat ini sedang diperluas di sejumlah ruas jalan di DKI Jakarta sejak 6 Juni 2022.

Sebab itu, pada Operasi Patuh Jaya 2022 lalu, bobol plat RF menjadi prioritas untuk ditindak. ● **lus**

## Selamat dan Turut Berbahagia

Atas Pernikahan

*Hilda Utami Firdaus S.M*

*Putri Ketiga Bapak Tomy Firdaus (alm) dan Ibu Uuh Nurjanah*

Dengan

*Vicky Dio Putra S.T*

*Putra Pertama Bapak H. Subagio S.I.P  
(Kepala Biro Bogor INTERNATIONAL MEDIA)  
dan Ibu Dedah Syafaridah*

Sabtu 28 Januari 2023

Lapangan Volly Jambu Rt 002 RW 002  
Desa Cibanteng, Kecamatan Leuwisadeng,  
Kabupaten Bogor

InternationalMedia

## Seorang TKW Nyaris Jadi Korban Pembunuhan Berantai Wowon Cs

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya masih mendalami dugaan penipuan yang dilaporkan H, salah satu korban yang lolos dari pembunuhan berantai Wowon Erawan alias Aki Cs.

Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Kejahatan dan Kekerasan (Jatanras) Polda Metro AKBP Indrawienny Panjiyung menjelaskan, H yang merupakan tenaga kerja wanita (TKW), melaporkan penipuan yang dilakukan tersangka Wowon bersama M Dede Solehudin (35), dan Solihin alias Duloh (64) di Cianjur, Jawa Barat.

“Sepulangnya yang bersangkutan bekerja dari Arab Saudi sempat menuntun mengenai hasil dari penggantian uang ke rumah Dede di Cianjur,” kata Indrawienny, kepada wartawan yang dikutip pada Kamis (26/1).

H menerima pesan singkat (sms) dari Dede agar datang ke rumah Duloh pada 28-29 Desember 2022 untuk mengambil hasil penggantian uang.

“Namun pada tanggal tersebut turun hujan deras, sehingga H tidak jadi ke rumah Duloh. H baru ke Cianjur pada 8 Januari 2023,” kata

Indrawienny.

Menurut keterangan H, sesampai di rumah Dede, dia tidak bertemu dengan yang bersangkutan. Dede disebut sudah seminggu tidak pulang ke rumahnya.

“Diketahui dari keterangan Dede, kedatangan H tanggal 28-29 Desember 2022 untuk seharusnya dieksekusi oleh Duloh,” kata Indrawienny.

Wowon, Duloh, dan Dede merupakan tersangka pembunuhan berantai. Korban yang sudah dibantai mereka yang diketahui hingga saat ini sembilan orang. Korban dibantai di tempat dan waktu yang berbeda, yakni Bekasi, Garut dan Cianjur. Ketiganya ditangkap pada Kamis (19/1) di Cianjur.

Pembunuhan berantai ini terungkap setelah ditemukan satu keluarga tergeletak lemas di rumah kontrakan, di daerah Ciketing Udik, Bantargebang, Kota Bekasi. Korban di Bekasi diracun karena mengetahui aksi penipuan dan pembunuhan yang sebelumnya dilakukan Wowon bersama M Dede Solehudin dan Solihin alias Duloh di Cianjur.

Tiga korban tewas akibat

mengonsumsi kopi beracun itu, yakni Ai Maimunah (40), Ridwan Abdul Muiz (23), dan Muhammad Riswandi (17). Sementara itu, satu korban berinisial NR (5) yang sempat kritis adalah anak kandung Wowon dan Ai Maimunah.

NR selamat karena hanya meneguk sedikit kopi yang sudah dicampur racun oleh tersangka. Saat menyelidiki korban yang keracunan itu-lah, polisi menemukan fakta bahwa pelaku adalah komplotan pembunuh berantai yang sudah melakukan penipuan dan pembunuhan.

Pelaku menipu para korban dengan modus mengaku memiliki kemampuan supernatural untuk memberikan kesuksesan dan kekayaan. Dua dari sembilan korban merupakan para TKW yang telah dibunuh oleh komplotan tersebut karena menuntut hasil penggantian uang.

Kini, Wowon, Solihin, dan Dede telah ditetapkan sebagai tersangka. Mereka sementara ini dijerat menggunakan Pasal 340 juncto Pasal 338 dan 339 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) terkait pembunuhan berencana. ● **lus**

## Polsek Teluknaga Amankan Suami Aniaya Istri Hingga Jari Putus

TANGERANG (IM) - Aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dilatarbelakangi cemburu buta, terjadi di Kampung Suka Karya, Desa Babakan Asem, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang.

Seorang suami berinisial SRN (42), tega menganiaya istrinya berinisial NH (33) karena cemburu mengetahui istrinya berkomunikasi melalui chat dengan pria lain.

Kapolres Metro Tangerang Kota, Kombes Pol Zain Dwi Nugroho mengatakan penganiayaan dilakukan pelaku yang merupakan suami siri korban menggunakan sebilah kapak.

“KDRT tersebut mengakibatkan korban mengalami luka

di bagian kepala, lengan, hingga jari manis kiri putus,” ujar Zain dalam keterangan rilisnya, Kamis (26/1).

Peristiwa tersebut terjadi pada Selasa (24/1) sekira pukul 06.10 WIB. Pelaku cemburu karena melihat korban sering kali menerima chat diduga dari pria idaman lain (PIL) sambil tertawa-tawa sendiri.

“Diduga cemburu, pelaku melakukan penganiayaan tersebut menggunakan sebilah kapak, hingga harus mendapatkan perawatan medis di rumah sakit,” katanya.

Lanjut Zain, anggota Reskrim Polsek Teluknaga, Polres Metro Tangerang Kota, Polda Metro Jaya yang mendapatkan laporan

adanya KDRT tersebut langsung mendatangi lokasi dan berhasil mengamankan pelaku SRN.

“Barang bukti yang diamankan sebilah kapak, pisau dan gunting dari tangan pelaku,” tuturnya.

Kapolres menjelaskan, usai melakukan penganiayaan menggunakan kapak, pelaku berusaha melukai badan sendiri dengan pisau dan gunting, namun sudah dibawa ke rumah sakit untuk pengobatan dan tidak dilakukan rawat inap.

“Pelaku kita sangkan dengan pasal 44 Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga dan atau pasal 351 KUHP,” tutup Zain. ● **joh**